

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan saling berkompetisi untuk dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik. Untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik, diperlukan strategi dalam memenangkan kompetisi tersebut, salah satunya adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat menghasilkan nilai perusahaan seperti keunggulan dalam berkompetisi yang didasarkan pada beberapa komponen utama *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Untuk mendapatkan keunggulan dalam berkompetisi, maka *stakeholder* membutuhkan informasi yang berisi tentang seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi tersebut diperlukan untuk pengambilan keputusan, sehingga perusahaan harus menyajikannya secara lengkap dan *reliable*. Informasi yang diberikan berupa pengungkapan (*disclosure*) yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) harus disusun sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pada PSAK No. 1 Revisi 2014 terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas

laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) tidak diharuskan disusun sesuai dengan peraturan pada PSAK, contohnya *intellectual capital* (IC).

Namun, kenyataannya sangat sedikit perusahaan yang membuat laporan *intellectual capital* secara terpisah. Alasannya, karena ketika melaksanakan *intellectual capital disclosure* dengan cara yang berbeda, kemungkinan akan menyebabkan laporan-laporan yang kohesif, sehingga tidak perlu untuk menyediakan *disclosure* yang kredibel mengenai kegiatan perusahaan (Ulum : 2009).

Intellectual capital disclosure dalam kaitannya dengan *good corporate governance* merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. *Good Corporate Governance* (GCG) memegang peranan penting dalam men-*support* integritas dan efisiensi pasar keuangan perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat membantu pertumbuhan ekonomi perusahaan di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Secara sederhana hubungan diantara keduanya dapat dilihat dari komponen *intellectual capital* yaitu sumber daya manusia yang handal, struktur perusahaan serta hubungan yang baik diantara pemangku kepentingan dan pelanggan. Dengan *intellectual capital disclosure* diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Indonesia, sehingga dapat berkompetisi ditingkat global. Kurangnya *corporate governance* dapat membuat melemahnya potensi perusahaan dan buruknya perusahaan dapat mengalami kesulitan finansial dan bahkan kecurangan.

Nugroho (2012) menguji pengaruh ukuran perusahaan umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Umur perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Komisaris Independen tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, *leverage* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, dan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Pengujian secara simultan menunjukkan kelima variabel tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Sedangkan Sari (2011) menganalisis pengaruh *ownership retention*, reputasi *underwriter*, umur, dan komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure* dengan *proprietary cost* sebagai variabel pemoderasi. Peneliti menggunakan *gross proceed*, rencana kompensasi eksekutif, *leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, komisaris independen, *gross proceed*, rencana kompensasi eksekutif, *leverage*, reputasi auditor, dan variabel pemoderasi yaitu *proprietary cost* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dalam prospektus IPO. Sedangkan *ownership retention* dan reputasi *underwriter* merupakan determinan *intellectual capital disclosure* dalam prospektus IPO. *Ownership retention*, reputasi *underwriter* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO. Dan umur perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh positif

terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO.

Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang dimodifikasi dari penelitian Li, et. al (2008). Penelitian ini mengacu pada penelitian Li, et. al. (2008) dikarenakan menggunakan metode yang sederhana dalam penentuan *intellectual capital disclosure* sehingga lebih memudahkan perusahaan dalam membuat pengungkapan yang lengkap dan *reliable*. Li, et al. (2008) meneliti tentang *intellectual capital disclosure* dan struktur tata kelola perusahaan pada perusahaan-perusahaan di United Kingdom antara Maret 2004 sampai Februari 2005. Hasil penelitian Li et. al. (2008) menunjukkan bahwa ketiga pengukuran dari *intellectual capital disclosure* mengindikasikan hubungan yang signifikan dengan semua faktor *corporate governance* kecuali untuk dualitas peran.

Modifikasi dari penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam kelompok “sepuluh besar” pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* tahun 2008-2013. Kelompok “sepuluh besar” pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* dipilih untuk mengetahui jumlah indeks pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang memiliki skor tertinggi dalam penerapan *good corporate governance*. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di United Kingdom antara Maret 2004 sampai Februari 2005. Proksi yang digunakan untuk mengetahui *intellectual capital disclosure* mengacu pada penelitian Li, et. al (2008).

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam Kelompok “Sepuluh Besar” Pemingkatan *Corporate Governance Perception Index*)**”).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris :

1. Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

1.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain :

1. Kontribusi secara teoritis :

- a. Memberikan kontribusi kepada dunia akademisi untuk pengembangan pengetahuan tentang *intellectual capital*.
- b. Dapat memperkuat literatur dan teori akuntansi yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
- c. Menjadi bahan referensi khususnya untuk topik yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

2. Kontribusi secara praktis :

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan menetapkan strategi untuk peningkatan nilai perusahaan melalui *intellectual capital disclosure* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perusahaan terkait *intellectual capital disclosure*. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Selain itu, dapat

digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

c. Bagi Regulator

Memberikan masukan mengenai relevansi *intellectual capital disclosure* dalam *annual report* untuk standardisasi penyajian dan pengungkapan *intellectual capital*.

